

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDULI ODGJ BERBASIS PROGRAM BUMI USAHA JIWA PRODUKTIF

Muhammad Sahrul¹, Sokhivah², Zulfikar³, Alfian Ramdoni⁴, Akbar Mukti Laksana⁵

Universitas Muhammadiyah Jakarta¹²³⁴⁵

Kata Kunci : pemberdayaan, ODGJ, Jiwa Produktif

Corespondensi Author

muhammad.sahrul@umj.ac.id

Abstrak : Kesehatan jiwa merupakan kondisi seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, jiwa yang sehat bagi individu dapat mengatasi tekanan dari luar maupun tekanan yang terjadi dalam dirinya, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Lembaga rehabilitasi jiwa merupakan tempat yang memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai masalah kejiwaan guna membantu mengembalikan kualitas hidup dan tujuan hidup mereka. Salah satu lembaga yang menyikapi persoalan diatas adalah Pondok Rehabilitasi Jiwa Baitul Mumtaza Hambaro yang berlokasi di Jalan Raya Pasir Hihid, Kp. Pabuaran Tengah RT 003 RW 03 Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, merupakan lembaga yang bergerak untuk merawat orang dengan gangguan jiwa, bermula dari rasa empati dengan memenuhi fasilitas dan merawat orang dengan gangguan jiwa terlantar dan ODGJ dengan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan secara bertahap dan sistematis sebagaimana yang disampaikan pada metode pelaksanaan. Hasil dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat peserta menyambut dengan antusias serta memberikan kontribusi aktif dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan ini dengan harapan peserta dapat mengelola dengan baik dalam berwirausaha.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan kondisi seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, jiwa yang sehat bagi individu dapat mengatasi tekanan dari luar maupun tekanan yang terjadi dalam dirinya, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan kondisi dimana mental seseorang tidak berfungsi dengan baik, sehingga mengganggu fungsi dan kinerjanya sehari-hari. Orang yang mengalami gangguan jiwa dapat terlihat dari berbagai macam gejala yang dialami, baik yang tampak jelas dengan perubahan signifikan maupun yang hanya mengalami gangguan pola pikir. Mulai dari perilaku menutup diri dari lingkungan sekitar, gangguan dalam berbicara, perilaku tidak merawat

diri, bahkan mengamuk tanpa sebab yang jelas karena penderitaan dan hambatan yang dialami dalam menjalankan fungsinya sebagai manusia.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018, lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan jiwa mental emosional dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Tidak hanya itu berdasarkan Sistem Regristasi Sampel yang dilakukan oleh Badan Litbangkes tahun 2016, korban bunuh diri pertahun sebanyak 1.800 orang. ODGJ sering dianggap aib bagi anggota keluarga sehingga mendapat perlakuan dikucilkan, dipasung, bahkan ditelantarkan. Selain itu tindakan diskriminasi juga seringkali dirasakan langsung oleh keluarga dengan orang dengan gangguan jiwa. Stigma yang menganggap bahwa orang dengan gangguan jiwa tidak memiliki potensi sosial dan ekonomis, justru dapat menghambat pemulihan kondisi orang dengan gangguan jiwa. Penyebab ODGJ tidak hanya karena depresi, putus cinta, ataupun masalah ekonomi, Dinas Kesehatan menemukan beberapa ODGJ disebabkan karena faktor genetik. Melalui proses rehabilitasi, orang dengan gangguan jiwa bisa membuktikan bahwa mereka mampu melakukan sebagaimana orang normal lakukan. Melalui pembinaan dan pemberdayaan terapi yang dilakukan, dengan harapan secara berangsur-angsur ODGJ dapat mengembalikan kualitas hidup dan kembali menjadi manusia produktif.

Lembaga rehabilitasi jiwa merupakan tempat yang memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai masalah kejiwaan guna membantu mengembalikan kualitas hidup dan tujuan hidup mereka. Salah satu lembaga yang menyikapi persoalan diatas adalah Pondok Rehabilitasi Jiwa Baitul Mumtaza Hambaro yang berlokasi di Jalan Raya Pasir Hihid, Kp. Pabuaran Tengah RT 003 RW 03 Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, merupakan lembaga yang bergerak untuk merawat orang dengan gangguan jiwa, bermula dari rasa empati dengan memenuhi fasilitas dan merawat orang dengan gangguan jiwa terlantar dan ODGJ dengan keluarga. Lingkungan Pondok Rehabilitasi Jiwa Baitul Mumtaza Hambaro menempati luas 3 Ha dari keseluruhan lahan yang ada, dengan perincian lahan yang telah dikembangkan seluas 4000 meter.

Baitul Mumtaza Hambaro memberikan pelayanan berupa shelter rehabilitasi kepada klien ODGJ dengan begitu aktivitas sehari-hari klien dibantu oleh para pengurus disana. Dalam proses rehabilitasi klien Baitul Mumtaza menggunakan pendekatan agama. Terapi tersebut dilaksanakan setelah sholat wajib, klien akan diberikan bacaan-bacaan tertentu dan dipandu oleh pengurus disana. Baitul Mumtaza tidak menetapkan biaya pengurusan, mereka menerima berapapun dan sesuai kemampuan keluarga klien. Penunjang kebutuhan sehari-hari klien dibantu oleh hasil pertanian dari para pengurus. Para pengurus disana menyamakan hak dirinya sendiri dengan hak klien "apa yang dimakan pengurus sama dengan apa yang dimakan klien".

Masalah yang dimiliki mitra berupa pengelolaan potensi lahan yang belum maksimal dan kurangnya komunikasi pengurus dengan keluarga klien. Dengan luas tanah yang dimiliki Baitul Mumtaza hanya dimanfaatkan untuk pertanian. Namun dalam beberapa bulan terakhir ada kelompok mahasiswa UMJ membantu dalam memanfaatkan lahan yang tersedia dengan membuat kolam ikan nila. Disamping dari pemanfaatan lahan, pemanfaatan potensi sumber daya manusia juga kurang. Pengurus disana memiliki keterampilan dalam pembuatan kripik dari hasil pertanian seperti kripik singkong, pisang, dan lain-lain. lalu ada keterampilan dalam membuat kerajinan dari bambu yang dimiliki oleh pengurus. Jika potensi yang sudah disebutkan diatas dapat dimaksimalkan, Baitul Mumtaza menjadi lembaga rehabilitasi yang mandiri, tidak memiliki ketergantungan dengan kegiatan fundraising. Masalah selanjutnya adalah hubungan komunikasi yang

kurang antara pengurus dengan keluarga klien. Sering kali pengurus merasa bahwa mereka mengurus kliennya tanpa adanya dukungan keluarga sedangkan dalam terapi yang diberikan, dukungan dari keluarga klien sangat penting. Pengurus tidak memaksa harus mengirim uang kebutuhan sehari-hari tetapi paling tidak adanya kunjungan keluarga klien agar pengurus dan keluarga klien bersama-sama dalam melakukan rehabilitasi kepada klien.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat peduli odgj berbasis program bumi usaha jiwa produktif dilaksanakan dengan tahapan metode sebagai berikut :

1. Pemaparan materi dan Informasi

Adapun pemaparan materi dan informasi merupakan tahap awal dalam memberikan pemahaman tentang kegiatan yang dilaksanakan, hal tersebut dilakukan karena kelompok sasaran memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sehingga dalam rangka memberikan pemahaman awal.

2. Pemberian contoh melalui video

Dalam rangka memperkuat pemahaman dan keyakinan kelompok sasaran selain memberikan materi dan informasi dalam bentuk ceramah, disisi yang lain juga dilakukan peningkatan pemahaman tersebut melalui tayangan video sehingga kelompok sasaran mendapatkan gambaran secara langsung terkait program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Mempraktekan dalam hal pengadministrasian dan kestrukturian dalam berwirausaha.

Setelah dua tahapan dilakukan untuk selanjutnya mempraktekan penataan administrasi sebagai bagian dari pengembangan usaha yang dilakukan oleh kelompok sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa hari, kegiatan ini dihadiri dengan persentase kepersertaan diangka 75% dimana dengan berjalannya kegiatan partisipasi masyarakat menurun, ini disebabkan karena pola pikir masyarakat yang masih bisa dikatakan pragmatis. Namun dalam tidak mempengaruhi pelaksanaan secara signifikan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan ini menargetkan masyarakat untuk bisa melakukan wirausaha dengan memanfaatkan kekayaan potensi lokal, edukasi dilakukan dengan memberikan perubahan pola pikir yang lebih baik dalam melakukan usaha serta meningkatkan pembaharuan dalam melakukan kegiatan usaha dimana masyarakat yang sudah terjun kedalam dunia usaha untuk bisa mengembangkan dan memberikan pembaharuan pada usahanya. Penedukasian disetiap kegiatannya mempunyai tujuan-tujuannya sendiri. Untuk mempermudah dilapangan maka sistem yang dikakukan adalah dengan membagi peserta dalam sebuah kelompok. Terdapat 4 kelompok didalamnya yang dimana 3 kelompok diantaranya melakukan perintisan usaha baru dengan memanfaatkan potensi berupa bahan pangan yang doelh menjadi kripik dan satu potensi memanfaatkan bambu yang dijadikan kerajinan. Satu kelompok terdiri dari 7-10 orang. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah dengan menamkan pola pikir pada kelompok

usaha untuk melakukan usaha dengan serius, menanamkan dan menggali potensi kapasitas diri sebagai seorang wirausahawan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia. Ini dilakukan agar kuatnya pemikiran yang tertanam memberikan keyakinan dalam menjalankan usahanya bahwa dalam melakukan sebuah usaha ada jatuh dan bangun juga ada rugi dan untung tinggal bagaimana menanamkan pemikiran bagaimana sebuah permasalahan bisa dijadikan sebuah peluang.



Gambar. 1. Penyampaian Informasi dan Materi

Kegiatan kedua yang dilakukan yaitu mengkolaborasikan bagaimana pengolahan secara tradisional yang dilakukan oleh peserta dengan pengolahan yang lebih mengikuti perkembangan zaman. Secara teknis pembuatan para peserta dikatakan sudah ahli namun dalam pengembangan produknya masih tradisional. Kegiatan kedua ini diberikan untuk mengembangkan ide variasi rasa untuk kelompok kripik dan perluasan pencarian ide kerajinan. Kegiatan prakteknya berupa percobaan kombinasi produk dengan variasi rasa yang mengikuti perkembangan zaman seperti rasa coklat, balado, pedas jaun jeruk.



Gambar. 2. Pemaparan / Simulasi dan Praktek Administrasi

Kegiatan ketiga berupa pengemasan suatu produk, kegiatan ini dilakukan karena pada awalnya kemasan yang dipakai oleh peserta hanya alakadarnya dan hal tersebut yang membuat penjualan mereka tidak menghasilkan. Kegiatan ini bertujuan untuk

meningkatkan kualitas kemasan produk yang dimiliki masing-masing kelompok sehingga dapat menarik perhatian para calon konsumen. Kegiatan selanjutnya berupa penempelan sticker sebagai branding produk, praktek memasukan produk kedalam kemasan, dilanjutkan dengan penimbangan dan penggunaan mesin sealer. Kegiatan terakhir adalah edukasi pemasaran produk kepada peserta. Kegiatan ini dilatar belakangi dengan keterampilan para peserta dalam memasarkan produknya hanya dilingkungan rumahnya, padahal dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, pemasaran produk dapat dilakukan dengan pemanfaatan media online yang sudah tersedia. Kegiatan berisikan cara memanfaatkan platform media online dalam hal memasarkan produk usaha. Kegiatan selanjutnya berisikan praktek dalam menggunakan salah satu marketplace dan media sosial.



Gambar. 3. Pendampingan Pengemasan dan Pemanfaatan Platform Medsos

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan adalah perlunya pemberian pelatihan kepada kelompok-kelompok usaha terkhusus di daerah Perdesaan karena potensi di daerah Perdesaan yang masih banyak baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang belum dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat perdesaan dan kegiatan yang telah dilakukan ini menjadi langkah awal untuk memanfaatkan secara baik potensi-potensi usaha yang ada di Perdesaan. Peserta dapat berperan aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan mulai dari materi teori sampai prakteknya. Peserta sudah dapat memahami tentang pola pikir untuk melakukan usaha dengan serius, mulai dari pembaharuan pengemasan produk, membranding produk dan juga dalam hal pemasaran yang mengikuti perkembangan zaman. Peserta dapat terus menggali potensi kapasitas diri sebagai seorang wirausaha dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindiya, A. Hidayat, Y. & Apriati, Y. 2019. "Peran Pekerja Sosial dalam Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Jalan Ahmad Yani Km 29,6 Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru". *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*. Vol. 1, no. 2. hal 97-106.
- Indrayani, Y. Aryanti Wahyuni, T. 2021. "Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia", <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf>. diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 13.07.
- Jayanti, D, M, A, D. dkk. 2020. Peningkatan Derajat Kesehatan Mental melalui Terapi Aktivitas Kelompok dalam Posyandu Jiwa. *Jurnal Empathy*. vol. 1, no. 1. hal 1-95.
- Mashudi, S. Nasriati, R. & Octaviani, E. 2020, "Terapi Okupasi Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan Jiwa Penderita Skizofrenia". *Jurnal Abdidas*. Vol. 1, no. 5, hh 313-317.